INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI RUTINAN KAJIAN KITAB KUNING BAGI MASYARAKAT USIA LANJUT DI DESA KAMALKUNING KREJENGAN PROBOLINGGO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Disusun Oleh:

HAIBATUL ALIYAH

NPM: 2018.12.01.01.6596

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN

TAHUN 2022

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI RUTINAN KAJIAN KITAB KUNING BAGI MASYARAKAT USIA LANJUT DI DESA KAMALKUNING KREJENGAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Disusun Oleh:

HAIBATUL ALIYAH

NPM: 2018.12.01.01.6596

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN

TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI RUTINAN KAJIAN KITAB KUNING BAGI MASYARAKAT USIA LANJUT DI DESA KAMALKUNING KREJENGAN PROBOLINGGO

Disusun Oleh:

Haibatul Aliyah

NPM: 2018.12.01.01.6596

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan, 09 Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Abdul Aziz, M.Ag	**Ahmad Humaidi, M.Pd.I**
NIDN. 2105046501	NIDN. 2103129101

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Ahmad Humaidi, M.Pd.I

NIDN. 2103129101

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLA MELALUI RUTINAN KAJIAN KITAB KUNING BAGI MASYARAKAT USIA LANJUT DI DESA KAMALKUNING KREJENGAN PROBOLINGGO

Disusun Oleh:
Haibatul Aliyah
NPM: 2018.12.01.01.6596

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Pada tanggal ..04. September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Khumaidi, M.Pd.I Ketua Penguji/Pembimbing		04/09/2022
Kustiana Arisanti, M.Pd.I Sekretaris		04/09/2022
Dr. Abdul Aziz, M.Ag Penguji 1		04/09/2022

Kraksaan, 1 Agustus 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM ★ FAKULTAS ZAINUL HASAN TARBIYAH ★ GENGGONG - PROBOLINGGO

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.
NIDN:2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haibatul Aliyah

NPM : 2018.12.01.01.6596

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Rutinan Kajian Kitab Kuning Bagi Masyarakat Usia Lanjut di Desa Kamalkuning Krejengan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 14 Juli 2022

Yang Menyatakan



Haibatul Aliyah

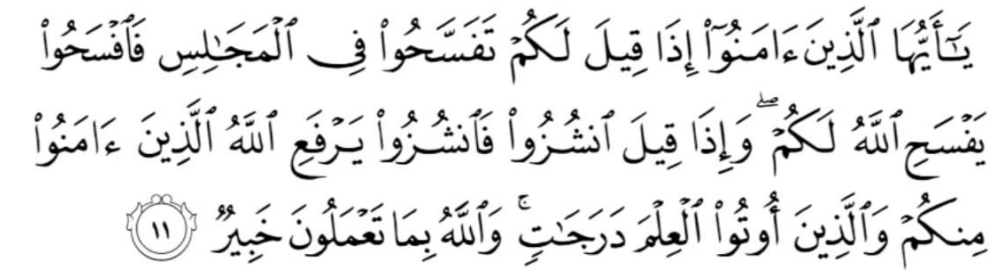
NPM. 2018.12.01.01.6596

PERSEMBAHAN

Dalam lembar persembahan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung selama penyelesaian penulisan skripsi ini, adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah mempercayai saya, memberikan rasa sabar serta semangat yang membuat saya dapat menyelesaikan tanggung jawab tugas skripsi ini.
2. Terima kasih kepada ibu dan bapak serta keluarga atas barokah campur tangan dukungan serta do'a dari kalian yang telah menjadi support system bagi penulis sampai terselesainya penulisan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Abd Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan – Probolinggo sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Bapak Ahmad Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Bapak ta'mir masjid Baiturrohim yakni ust Muntaha, M.Pd yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ilmiah ini.
6. Dan kepada seluruh teman-teman atas segala dukungan, nasehat, serta motivasi sehingga saya dapat menyelasaikan karya ilmiah ini.

MOTTO


يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-Mujadalah:11, Departemen Agama RI, 2007: 543)

Abstrak

Haibatul Aliyah. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Rutinan Kajian Kitab Kuning Bagi Masyarakat Usia Lanjut Di Desa Kamalkuning Kecamatan Krejengan. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Zainul Hasan Genggong 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya suatu kegiatan yang unik dan menarik. Unik dan menariknya disini terletak dari bentuk kegiatannya. Bisa dilihat dari segi metode serta peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Adapun pesertanya yaitu masyarakat yang sudah berusia lanjut. Sedangkan nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kitab tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam beribadah kepada Allah Swt. Misalnya tata cara gerakan sholat, wudu' dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di Masjid Baiturrohim Desa Kamalkuning Krejengan pada bulan April-Juli 2022. Jenis dalam penelitian adalah studi kasus. Data nya dibagi menjadi dua yaitu data primer juga data sekunder sedangkan sumber datanya adalah ta'mir masjid Baiturrohim yakni ust Muntaha, M.Pd dan para pengajar yang ikut andil dalam kegiatan tersebut serta masyarakat LANSIA dan sumber-sumber tertulis yang relevan. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi LANSIA di masjid baiturrohim kamalkuning Krejengan tahun 2022 sebagai berikut: pelaksanaan kegiatan rutinan kajian kitab kuning ini dilaksanakan sejak tahun 2021, kegiatan berlangsung seminggu sekali setiap malam selasa ba'da sholat maghrib, kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat setempat tapi yang sudah LANSIA. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah dengan diselingi praktek didalamnya dan menunjuk salah satu peserta untuk mempraktekkan apa yang di jelaskan oleh pengajar. Kegiatan rutinan kajian kitab kuning ini sangat berdampak positif sekali bagi masyarakat LANSIA di Desa Kamalkuning karena adanya kegiatan tersebut membuat masyarakat LANSIA dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari pada saat beribadah kepada Allah Swt.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahpuji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada penulis. Sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir Proposal Skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Rutinan Kajian Kitab Kuning Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Desa Kamalkuning Krejengan Probolinggo" dengan baik.

Shalawat serta salam smoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia, yaitu agama islam. Semoga kita mendapat syafaat beliau diakhirat nanti, Amin.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga pada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ilmiah ini. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. KH. Moh. Hasan Mutawakkil 'Alallah SH. MM. Selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Pajarakan, Probolinggo.
2. Bapak Dr. Abd Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan – Probolinggo sekaligus Dosen

Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

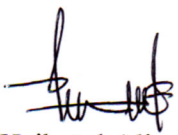
3. Bapak Ahmad Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membrikan arahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Bapak ta'mir masjid Baiturrohim yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ilmiah ini.
5. Kepada keluarga tercinta, semua teman dan saudara yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun materil serta do'anya.

Smoga Allah SWT. melimpahkan karunia dan Nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini tidak sempurna dan punya banyakkekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan yang dapat membangun dari semua pihak sehingga karya ilmiah ini dapat lebih sempurna.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Kraksaan, 9 Agustus 2022

Penulis



Haibatul Aliyah

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR i

SAMPUL DALAM ii

LEMBAR PERSETUJUAN iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR.....x

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR.....xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Masalah 4

A. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

B. Kajian Penelitian Terdahulu.....6

BAB II KAJIAN TEORI 11

b. Internalisasi 11

c. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam 13

d. Kitab Kuning 24

e. Lansia 25

f. Kerangka Konseptual 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....31

B. Kehadiran Peneliti.....32

C. Data dan Sumber Data 33

D. Teknik Pengumpulan Data.....33

E. Teknik Analisis Data.....37

F. Pengecekan Keabsahan Temuan.....39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 43

B. Deskripsi Hasil Penelitian 47

C. Pembahasan 55

BAB V PENUTUP 61

A. Kesimpulan 61

B. Saran **62**

DAFTAR PUSTAKA.....63

LAMPIRAN-LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.1	Kajian Penelitian Terdahulu	7
4.1	Jadwal mengajar	36
4.2	Data Peserta Rutinan Kajian Kitab Kuning	36

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	15
3.1	Teknik Analisis Data	21
4.1	Struktur Organisasi Masjid	35

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Keterangan Penelitian	55
Lampiran 2	Transkip Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	56
Lampiran 3	Riwayat Hidup	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah Swt telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya dan dilengkapi dengan rupa, panca indera, hati, akal (kemampuan berfikir dan memahami tanda-tanda keagungan-Nya). Pada hakikatnya penciptaan manusia memiliki tujuan dan fungsi yang di klasifikasikan menjadi dua dimensi yaitu *khalifatullah* dan *'abdullah*. Kedua dimensi ini mencerminkan seluruh aktivitas manusia dalam kehidupannya dan mempunyai implikasi bahwa kehidupannya, dasar dan tujuan hidupnya bersumber dari agama, sekaligus sebagai rujukan sikap dan perilakunya yang baik.[1]Sikap perilaku manusia yang baik bisa dilihat dari system pendidikannya.

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia akan berdaya dan berkarya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.[2]Pendidikan secara umum mempunyai makna suatu proses kegiatan dalam mengembangkan diri setiap individu agar dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.[3] Oleh karena itu pendidikan sangat urgen sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan mengalami kemunduran, dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk mencetak manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

---

[1]M Fahrur Rozi, Ahcmad Resa Fahcrizi. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Ponteh Pasca Pilkada Pamekasan 2018. *Jurnal Keislaman*, 2(2018), 3-4

[2]Ajad Sudrajat .Mengapa Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan*. 1(2011), 10

[3]M. Romadlon, Hamidatun. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di pondok Pesantren Lansia al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan dan kajian Keislaman*. 1(Desember 2019), 41

Pendidikan tidak hanya mengacu pada sekolah saja, melainkan dilingkungan masyarakat setempat seperti yang dilakukan masyarakat Desa Ka malkuning yaitudengan mengadakan kegiatan rutinitas kajian kitab kuning "Safinatun Najah" khusus LANSIA (Lanjut Usia) yang diadakan setiap malam selasa ba'da sholat maghrib di Masjid Baiturrohim Kamalkuning Krejengan. Kegiatan rutinan kajian kitab kuning ini diadakan tanpa adanya paksaan, dalam artian secara sukarela sesuai dengan keinginan masing-masing pada setiap masyarakat. Kitab kuning Safinatun Najah adalah sebuah kitab ringkas mengenai dasar-dasar ilmu fikih menurut mazhab syafi'i. manfaat belajar kitab ini adalah mengetahui hukum-hukum islam secara mendalam serta tata cara beribadah (mendekatkan diri kepada Allah) dengan baik dan benar.

Kegiatan rutinan kajian kitab kuning ini diadakan untuk mengantisipasi para masyarakat LANSIA yang kurang memahami tata cara beribadah/mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan baik dan benar seperti tata cara gerakan sholat yang kurang maksimal, gerakan wudu' yang kurang efektif dan sejenisnya. Hal ini terjadi karena faktor usia yang sudah tidak efisien lagi. Selain itu kegiatan ini diadakan, juga karna minimnya nilai-nilai pendidikan agama islam pada masyarakat LANSIA di Desa Kamalkuning serta didorong oleh banyaknya permintaan dari para jamaah masjid Baiturrohim, sehingga membuat ta'mir masjid Baiturrohim mempunyai inisiatif untuk mengadakan kegiatan rutinan kajian kitab kuning ini.[4]

Kegiatan rutinitas kajian kitab kuning yang seperti ini sangat jarang kita temui di desa-desa lainnya, sehingga bisa dikatakan kegiatan rutinitas

[4] Wawancara dengan ketua ta'mir masjid Baiturrohim yakni bapak muntaha pada senin 15 April 2022 pada pukul 13:20

kajian kitab kuning yang diadakan oleh ta'mir masjid Baiturrohim ini unik dan menarik. Menariknya juga terdapat dari peserta yang ikut andil dalam kegiatan tersebut yaitu masyarakat yang sudah lanjut usia (LANSIA), konsep pembelajarannya juga lumayan menarik dimana hanya pengajarlah yang membawa kitab untuk di ajarkan kepada peserta yang ikut andil sedangkan para pesertanya hanya menyimak apa yang disampaikan oleh pengajar tersebut. Selain itu uniknya juga terletak dari segi metode yang diajarkan yaitu menggunakan metode ceramah dengan diselingi praktek didalamnya dengan menunjuk salah satu peserta guna mempraktekkan penjelasan yang dijelaskan oleh pengajar. Metode yang seperti ini dapat melatih mental pada setiap masyarakat LANSIA juga dapat mentaukid pikiran para masyarakat LANSIA yang kurang dalam memahinya pada kehidupan sehari-hari.

Lanjut usia (LANSIA) adalah masyarakat yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan penurunan kondisi fisik, mental rentan terhadap penyakit. Kondisi seperti ini membuat para lansia setiap harinya hanya untuk mendekatkan diri kepada allah. Sehingga Kegiatan yang diadakan ta'mir masjid ini sangat bermanfaat bagi masyarakat LANSIA. Guna mengevaluasi/memperbaiki tata cara beribadah kepada Allah SWT dengan baik dan benar misal sholat dengan tata caranya yang baik dan benar, demikian wudu' beserta tata caranya yang benar dan lain sebagainya.

Dari beberapa uraian yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diadakan oleh ta'mir masjid Baiturrohim Desa Kamalkuning berdampak positif terhadap masyarakat LANSIAsehingga pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan agama islam mulai meningkat.

Kegiatannya juga cukup unik dan menarik untuk diteliti, membuat peneliti mempunyai inisiatif untuk meneliti kegiatan tersebut, dengan mengkaji secara ilmiah tentang" **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Rutinitas Kajian Kitab Kuning Bagi Masyarakat Usia Lanjut Di Desa Kamalkuning Krejengan Probolinggo."**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan rutinan kajian kitab kuning Safinatun Najah pada masyarakat LANSIA di Desa Kamalkuning sangat unik dan menarik. Bisa kita lihat dari bentuk kegiatannya.
2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya ketika beribadah kepada Allah Swt menggunakan tata cara beribadah yang baik dan benar sesuai syariat islam. Sehingga adanya kegiatan ini dapat dijadikan evaluasi bagi masyarakat LANSIA Di Desa Kamalkuning

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning pada masyarakat LANSIA di Desa Kamalkuning?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui rutinan kajian kitab kuning pada masyarakat LANSIA dalam kehidupan sehari-hari di Desa Kamalkuning?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan rutinitas kajian kitab kuning pada masyarakat LANSIA di Desa Kamalkuning
2. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui rutinitas kajian kitab kuning pada masyarakat LANSIA dalam kehidupan sehari-hari di Desa Kamalkuning.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
    a. Dapat menambah wawasan, gagasan, serta pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama islam melalui rutinitas kajian kitab kuning pada masyarakat LANSIA di Desa Kamalkuning tersebut
    b. Sebagai pedoman dalam mencari informasi serta bahan referensi untuk memperoleh gambaran tentang nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kajian kitab kuning Safinatun Najah
    c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain
2. Manfaat Praktis
    a. Bagi Ta'mir

    Sebagai bahan motivasibagi ta'mir masjid Baiturrohimsupaya semakin giat dalam mengupayakan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kitab "*Safinatun Najah"*.

    b. Bagi Masyarakat

Menambah pemahaman dalam memperdalam nilai-nilai pendidikan keislaman melalui rutinitas kajian kitab tersebut.

c. Bagi Pembaca

Sebagai motivasi dan informasi terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam melalui rutinitas kajian kitab tersebut

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. M Fahrur Rozi, Ahcmad Resa Fahcrizi. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Msyarakat Desa Ponteh Pasca Pilkada Pamekasan 2018*. Jurnal Keislaman, 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam masyarakat Desa Ponteh pada dasarnya berjalan cukup baik, walaupun masih sebatas ritual-ritual atau tradisi keagamaan, sementara nilai-nilai ajaran islam kurang diinternalisasikan dengan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat karena disebabkan kesibukan masyarakat, pengajian kitab kuning masih terfokus pada materi kitab semata, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, dan pemikiran masyarakat yang lebih mementingkan dunia dari pada akhirat.
2. Priliansyah Ma'ruf Nur. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidika Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*. Skripsi, 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui ROHIS dapat membentuk kepribadian muslim siswa di SMA Negeri 1 Banjarnegara. Kegiatan tersebut dilakukan melalui keorganisasian, ceramah agama, diskusi dan Tanya jawab. Pendekatannya yaitu individu dan kelompok.

3. Bambang Subiyakto, Mutiani. *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dominasi orang tua di masyarakat pedesaan tampak begitu jelas sehingga membuat orang merasa tergantung pada kehadiran orang tua di masyarakat. Orang tua digunakan sebagai panutan bagi kehidupan masyarakat.
4. Itsna Fauziah. *Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan Surakarta.* Skripsi, 2020. Penelitian ini menggunakan pendekan kualitatif deskriptif . hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan pada tahun 2006, kegiatan berlangsung 4 kali dalam satu minggu. Kegiatan tersebut diikuti oleh santri LANSIA mukim maupun non mukim. Kegiatan yang diikuti santri LANSIA sebagai berikut: belajar membaca alqur'an menggunakan metode tsaqifa, sholat berjamaah 5 waktu bagi santri mukim, menambah amalan sholat sunnah, dzikir dan sholawatan.

Tabel 1.1 Kajian penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	M Fahrur Rozi, Ahcmad Resa Fahcrizi	*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Ponteh Pasca Pilkada Pamekasan 2018*. Jurnal Keislaman, 2018.	Sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai pendidikan islam terhadap masyarakat, serta metode yang digunakan sama-sama kualitatif deskriptif	Kegiatannya dilakukan pasca pilkada, objek penelitiannya pembentukan prilaku sosial kegamaan antar masyarakat sedangkan penulis kegiatannya merupakan kegiatan rutinan objek penelitiannya adalah rutinitas kajian kitab kuning
2	Priliansyah Ma'ruf Nur	*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidika Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler*	Sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai pendidikan islam, serta metode yang digunakan sama-	Penelitiannya dilakukan dilembaga dan subyek penelitiannya adalah siswa, jenis

		Rohaniah Islam (ROHIS) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara. Skripsi, 2017.	sama kualitatif deskriptif	penelitiannya adalah *Field Research.* Sedangkan penulis penelitiannya dilakukan di Masjid Baiturrohim, subyek penelitiannya adalah Masyarakat LANSIA, dan jenis penelitiannya yaitu studi kasus
3	Bambang Subiyakto, Mutiani	*Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2019	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam, serta metode yang digunakan sama-sama kualitatif deskriptif	Obyek penelitiannya yaitu aktivitas masyarakat sebagai ilmu pengetahuan sosial, jenis penelitiannya menggunakan etnografi, sedangkan penulis objek penelitiannya adalah rutinitas kajian kitab kuning, jenis penelitiannya

				menggunakan studi kasus
4	Itsna Fauziyah	*Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan Surakarta*	Pesertanya sama-sama LANSIA, metodenya menggunakan metode kualiatif deskriptif	Kegiatannya dilakukan di pondok pesantren, terdiri dari 2 peserta LANSIA yaitu mukim dan non mukim, sedangkan penulis kegiatannya dilakukan di masjid Baiturrohim, pesertanya masyarakat setempat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi secara etimologis adalah suatu proses. DalamKamus Besar bahasa Indonseia (KBBI) inernalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.[5]Internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku[6]. Jadi Internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.

Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan penddidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu sendiri.Adapun internalisasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.[7]
b. Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang. [8]

[5]Kamus Besar bahasa Indonesia
[6]Ibid, 4
[7]M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 93

2. Tahap-Tahap Internalisasi

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :

a. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yan baik dan yangkurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).[9]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi

---

[8]Abdul Hamid, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2016), 155

[9]Ibid, 197

Keimanan kepada Allah SWT dan aktualisasinya dalam ibadah dan perilaku sehari-hari merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan internal.

a. Faktor internal

Faktor yang dialami oleh peserta didik, misalnya adanya gangguan fisik dan psikologi pada peserta didik, hal itu sangat mengganggu kenyamanan belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

b. Faktor eksternal

Faktor yang disebabkan oleh lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai adalah suatu suatu yang abstrak dan tidak dapat dilihat, diraba, maupun dirasakan, sehingga timbul pengertian yakni segala sesuatu yang berguna dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia.[10] Nilai merupakan prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu. nilai juga merupakan suatu pola normative, menentukan tingkah laku yang diinginkanbagi suatu system yang ada

[10]Nurul Jempa. Nilai-Nilai Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2017), 102

kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpamembeda-bedakan fungsi dan bagian-bagiannya.

Menurut Sidi Gazalba nilai merupakan sesuatu yang sifatnya abstrak, ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedangkan menurut Chabib Tholha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (system kepercayaan) yang telah berhubungandengan subjek yang member arti (manusia yang meyakini). Jadi dapat ditarik kesimpulannya bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benaroleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaanumum, identitas umum oleh karenanya menjadi syariat umumdan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.[11]

[11]M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61

Menurut Drs. Burlian Somad pendidikan agama islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri dan berderajat tinggi menurit ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara rinci beliau mengemukakan pendidikan itu baru disebut pendidikan agama Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu:

a. Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tinggi menurut ukuran al-Qur'an;
b. Isi pendidikannya ajaran Allah SWT yang tercantum lengkap dalam al-Qur'an dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.[12]

Dan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran agama Islam yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai islam.

2. Tujuan Nilai Pendidikan Agama islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Pengertian tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya

[12]Priliansyah Ma'ruf. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*. Skripsi, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), 15

dimana individu tersebut hidup.[13] Adapun tujuan pendidikan agama islam tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan para ahli. Menurut Ahmadi, tujuan pendidikan islam adalah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah Swt yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya.[14]

Firman Allah Swt QS. Az-Zariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلاَّ لِيَعْبُدُوْن

Artinya: dan tidaklah ku ciptakan jin dan manusia melainkan hanya untuk menyembah ku. (QS. Adzzariyat:56)

3. Macam-Macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam proses kependidikan Islam, terdapat macam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa masyarakat, sehingga bisa memberi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam terdapat dalam 3 aspek, diantaranya:

a. Aspek aqidah

Aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Kepercayaan tumbuhnya dari dalam hati, sehingga yang dimaksud dengan aqidah adalah kepercayaan yang selalu terikat dalam hati. Dalam Islam aqidah merupakan masalah asasi yang merupakan misi pokok yang diemban

[13] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 159

[14] Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), 63

para Nabi, baik-tidaknya seseorang dapat ditentukan dari aqidahnya. Dalam kehidupan manusia perlu ditetapkan prinsip-prinsip dasar aqidah Islamiyah. Prinsip aqidah tersebut antara lain:

1) Aqidah didasarkan atas At-Tauhid yakni meng-Esakan Allah dari segala dominasi yang lain. Semua aktivitas harus ditauhidkan hanya untuk Allah semata, bahkan Allah tidak mengampuni dosa-dosa orang yang menyekutukan-Nya, karena dosa syirik menyalahi prinsip utama dalam aqidah Islam. Firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفۡتَرَىٰٓ إِثۡمًا عَظِيمًا ٤٨

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia Telah berbuat dosa yang besar." (An-Nisa: 48)

2) Aqidah harus dipelajari secara terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat kemudian didakwahkan kepada orang lain.
3) Akal dipergunakan manusia untuk memperkuat aqidah bukan untuk mencari aqidah. Misalnya Memberikan pendidikan keimanan kepada anak merupakan sebuah keharusan bagi orang tua maupun guru. Aspek aqidah yang diberikan sejak anak masih kecil, dapat

mengenalkan tuhannya dan bagaimana ia bersikap pada tuhannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya:" Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S. Al-Luqman:13)

b. Aspek Ibadah

Ibadah adalah bukti pengabdian manusia dengan melaksanakan segala perintah Allah Swt. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 162:

قُلْ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam

Adapun pengertian ibadah menurut perspektif ulama yaitu sebagai berikut:

1) Ulama tauhid mengartikan ibadah dengan:

تَوْحيدُ الله وتَعْظِيْمُهُ غَايةَ التَّعْظِيْمِ مَعَ التَّذَلُّلِ والخُضُوْعِ لَهُ

" MengEsakan Allah Swt, menta'dzimkannya dengan sepenuh-penuhnya ta'dzim, serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya.[15]

2) Ulama akhlak mengartikan ibadah dengan:

اَلْعَمَلُ بِالطَّاعَةالبَدَنِيَةوَالْقِيَام بِالشَّرَائِع

"mengerjakan segala ta'at badaniyah dan menyelenggarakan segala syari'at.[16]

3) Ulama tasawuf mengartikan ibadah dengan:

فِعْلُ الْمُكَلَّف عَلَى خِلافِ هَوٰى نَفْسِهِ تَعْظِيْمًا لِرَبِّه

" Seorang mukalaf mengerjakan sesuatu yang berlawanan dengan keinginan nafsunya untuk membesarkan tuhannya.[17]

4) Ulama fikih mengartikan ibadah dengan:

مَا أُدِيْتُ ابْتِغَاءَ لِوَجْهِ الله وَطُلْبًا لِثَوْبِهِ فِى الآخِرَة

"Segala ta'at yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat[18]

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa ibadah adalah suatu ketaatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai akibat pengangungan kepada Allah Swt.

Secara umum ibadah dibagi menjadi 2 macam:

1) Ibadah Mahdah

[15] Abdul Kallang. Konteks Ibadah Menurut Al Qur'an. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Bone. 2018. h, 54

[16] *Ibid*, 57

[17] *Ibid*, 58

[18] *Ibid*, 59

Yaitu jenis ibadah yang di syariatkan dan tata caranya sudah ditetapkan oleh al-qur'an dan hadits yang tidak boleh ditambah atau dikurangi. Seperti:

a) Sholat merupakan perintah Allah Swt yang wajib dilakukan bagi setiap orang muslim. Sebagaimana dalam Al qur'an surat An Nisa' ayat 103:

اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا

Artinya: "Sungguh Sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman.[19]

b) Wudhu menurut Qoul ulama adalah

اِسْمٌ لِفِعْلِ الَّذِي هُوَاِسْتِعْمَالُ الْمَاءِ فِي اَعْضَاءٍمُعَيِّنَةٍ مَعَ النِّيَةِ

"Sebuah nama untuk menunjukkan pekerjaan yang berupa menggunakan air pada anggota-anggota badan tertentu disertai dengan niat"[20]

c) Puasa adalah menahan diri dari makan, minum bercampur dengan istri mulai terbit fajar sampai terbenam matahari. Sesuai dengan hadits yang berbunyi:

اَلْإِمْسَاكُ عَنِ اْلأَكْلِ وَالشُّرْبِ النِّسَاءِ مِنَ الْفَجْرِ إِلَى الْمَغْرِبِ إِحْتِسَاباً لِلَّهِ وَإِعْدَادًا وَ لِلنَّفْسِ تَهـيِـئَةً لَهاَ الله لِتَقْوَى بِالْمُرَاقَبَةِ وَتَرْبِيَةِ اْلإِرَادَةِ وَغَشَيَانِ

"Menahan diri dari makan, minum dan bersenggama, mulai terbit fajar sampai terbenam matahari (Maghrib),

[19] KH. Moh Hasan Mutawakkil Alallah dan Dr Abd Aziz. *Mahfudzat Fadhoilul Iman, Cerdas Bersama Metode Tikrar.* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 56

[20] *Ibid*, 46

karena mengharap keridhaan Allah dan menyiapkan diri untuk bertaqwa kepada Allah dengan jalan muraqabah (merasa selalu diperhatikan Allah) disertai mendidik kehendak dan keinginan," (Rasyid Ridha, al-Manar, 1373 hal. 143).

2) Ibadah Ghairu Mahdah

Yaitu ibadah yang disyariatkan namun tata cara pelaksanaannya tidak ditentukan waktu maupun jumlahnya. Seperti: sedekah, membaca al-qur'an dan sejenisnya.[21]

c. Aspek Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari khuluqun, yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya. Akhlak dalam Islam ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, atau sikap hidup manusia dalam kehidupannya. Sejalan dengan bentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan juga usaha membentuk akhlak yang mulia.

Secara umum akhlak dibagi menjadi tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada diri sendiri dan sesama manusia serta akhlak kepada lingkungan.

1) Akhlak kepada Allah SWT

[21] Umi Hayati. Nilai-Nilai Dakwah , Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial. *Journal INJECT*. 2(2017), 181

Allah adalah kholiq dan manusia adalah makhluk. Sebagai makhluk tentu manusia sangat tergantung kepadanya. Sebagaimana firmannya:

ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝

Artinya: Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu. (QS. Al-Ikhlas: 2)

2) Akhlak terhadap diri sendiri dan sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan lainnya, orang kaya membutuhkan pertolongan orang miskin begitu juga sebaliknya. Adapun akhlak terhadap diri sendiri dan sesame manusia yaitu sebagai berikut:

a) Jujur

Islam sangat menjunjung tinggi kejujuran seperti dalam firman Allah swt dalam surah At-Taubah ayat 119 disebutkan:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar". (Q.S. At-Taubah:119)

b) Dapat dipercaya (amanah)

Amanah merupakan salah satu sifat wajib Nabi Muhammad Saw. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 58 diterangkan:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Artinya:" Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (Q.S An-Nisa':58)

c) Ikhlas

Ikhlas adalah yang semata mata karena Allah Swt tidak karena lainnya karena ikhlas sangat berkaitan dengan kerja hati seseorang. Hal ini terdapat dalam sebuah hadits disebutkan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَا وَأَعْمَالِكُمْ يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ

Artinya:" Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk rupa kalian dan tidak juga harta benda kalian, tetapi Dia melihat hati dan perbuatan kalian". (Shahih Muslim juz 4 hal. 1987 no. 2564).

3) Akhlak terhadap lingkungan

Manusia harus mampu bertanggung jawab terhadap lingkungannya, tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan hal yang baik, indah, mulia, serta terpuji dan menghindari hal-hal yang tercela.[22]

C. Kitab Kuning

1. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning sering disebut dengan istilah "kitab klasik (Al kutub Al-qadimah), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern". Kitab kuning ini juga dikenal dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat. Untuk bisa membaca kitab kuning harus benar-benar memahami arti kalimat per kalimat agar bisa memahami secara menyeluruh. Kitab kuning menurut Azyumardi Azra adalah Kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab. [23]

2. Ciri-ciri kitab kuning

Kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kitab-kitabnya berbahasa Arab
b. Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma;
c. Berisi keilmmuan yang cukup berbobot

[22]Jejak Pendidikan. *Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-nilai-pendidikan-islam.html?m=1 . diakses pada 20 April 2022, pukul 16:48

[23]Ahmad Helwani. Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al Halimy Sesela, *Jurnal Prodi PGMI*, 2(Oktober 2020), 44

d. Metode penulisannya dianggap kuno

e. Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren;

f. Banyak diantara kertasnya berwarna kuning.[24]

D. Lanjut Usia

1. Pengertian lansia

Secara biologis penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ.

Suadirman menjelaskan bahwa menjadi tua merupakan proses perubahan biologis secara terus menerus yang dialami oleh manusia pada semua tingkat umur dan waktu sedangkan usia lanjut adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut.[25] Pada tahap lansia ini terjadi proses perubahan biologis secara teruus-menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu. Semua makhluk memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang biak, selanjutna menjadi semakintua dan akhirnya akan meninggal, masa usia lanjut merupakan masa yang tidakn dapatdielakkan oleh siapapun khususnya bagi yang dikaruniai umur panjang , yang bisa dilakukan manusia hanyalah

[24]Mustofa. Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(2019), 42

[25] Siti Partini Suadirman. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2011, 1

menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menuaterjadi suatu kemunduran atau penuaan.

Kusumoputro dalam Partini menyebutkan bahwa proses menua adalah proses alami yang disertai adanya penurunan fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain.[26] Artinya, penurunan fisik mempengaruhi psikis maupun sosial, sementara penurunan psikis mempengaruhi fisik dan sosial serta sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lansia adalah periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan/beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat serta seseorang yang memasuki periode rentan terhadap berbagai kondisi fisik maupun psikis karena terjadinya penurunan.

2. Karakteristik Lanjut Usia

Menurut Undang-undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas dan ada dua kategori: Lansia usia potensial adalah Lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, Lansia tak potensial adalah Lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada orang lain.[27] Menurut Suardiman ada dua macam umur yang sering digunakan untuk mengidentifikasikan kapan seseorang dikatakan memasuki usia tua yaitu umur biologis dan umur

[26] *Ibid*, 3

[27] Siti maryam. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 42

kronologis.[28] Umur biologis umur seseorang yang ditentukan oleh kapasitas fisik seseorang. Umur biologis ini banyak dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan. Sedangkan umur kronologis adalah usia seseorang yang didasarkan pada hitungan umur seseorang. Sering terjadi kesenjangan antara umur biologis dengan umur kronologis seseorang. Seseorang yang secara kronologis sudah tergolong tua namun secara fisik sudah nampak tua atau lemah, sebaliknya seseorang yang kronologis sudah tergolong tua namun secara fisik masih nampak muda, segar, gagah dan sebagainya.

Cara yang mudah mengidentifikasikan seseorang sudah tua atau belum adalah usia kronologis, usia didasarkan pada umur kalender, umur dari ulang tahun terakhir. Menurut Suparto dalam Supriadi WHO membagi lanjut usia berdasarkan batas umur sebagai berikut :

a. Usia pertengahan (middle age) usia 45-59 tahun
b. Lansia, usia 60-74 tahun
c. Lansia tua (old) usia diatas 75-90 tahun
d. Usia sangat tua (very old) usia diatas 90 tahun.[29]

Semakin meningkat jumlah penduduk lansia akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan terkait dengan penurunan pada kondisi fisik, psikis, dan sosial. Penurunan kondisi fisik akan membawa ke kondisi yang rawan terhadap berbagai macam gangguan penyakit. Hal ini menuntun peningkatan layanan pada berbagai aspek tersebut khususnya layanan sosial bagi para lansia.

[28] *Ibid*, 38

[29] Supriadi. *Lanjut Usia dan Permasalahannya*. Bukittinggi: 10(2) Oktober 2015. Diakses pada 26 Juli 2022

Penurunan kondisi psikis dan sosial membawanya pada rasa kurang percaya diri, tidak berguna, kesepian, bahkan depresi. Rasa kesepian itu muncul didorong dengan adanya perasaan kehilangan akibat terputusnya hubungan atau kontak sosial dengan teman dan sahabat, yang membawa nya pada rasa kehilangan, terpencil dan tersisih. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia lanjut seharusnya juga membawa konsekuensi pada makin meningkatnya kualitas kebutuhan akan layanan bagi mereka, baik layanan kesehatan, psikis maupun sosial.[30]

3. Perubahan Yang Terjadi Pada Lansia

Beberapa perubahan yang dihadapi para lansia yang sangat mempengaruhi kesehatan jiwa mereka yaitu :

a. Penurunan kondisi fisik.

Setelah orang memasuki masa lansia umumnya mulai dihinggapi adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda (multiple pathology), misalnya tenaga berkurang, energi menurun, kulit makin keriput, gigi makin rontok, tulang makin rapuh, dsb

b. perubahan Mental

Faktor-faktor yang mempengaruhi mental anatara lain : pertama perubahan fisik, khususnya organ perasa. Kesehatan umum.Tingkat pendidikan. Keturunan (Herediter). Lingkungan.Perubahan kepribadian yang drastic, keadaan ini jarang terjadi. Lebih sering

[30] Siti Partini Suadirman. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2011, 3

berupa ungkapan yang tulus dari perasaan seseorang, kekakuan mungkin karena factor lain seperti penyakit-penyakit.

c. perubahan psikososial

Yaitu Kehilangan pekerjaan, kehilangan teman, kehilangan financial

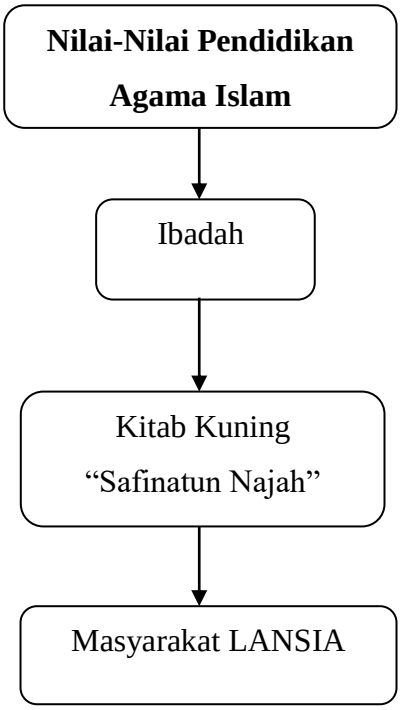
d. Perkembangan spiritual

Menurut Maslow agama atau kepercayaan semakin terintegrasi dalam kehidupannya.[31] Lain halnya dengan pendapat Fowler, (1978) mengatakan perkembangan spiritual pada usia 70 tahun perkembangan yang dicapai tingkatan ini berfikir dan bertindak dengan memberikan contoh cara mencintai dan keadilan.[32]

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun penelitian secara sistematis. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan di deskripsikan seperti dibawah ini:

[31] Abraham H Maslow. *Motivation and personality*. (Jakarta: Rajawali, 1976), 40
[32] James W Fowler. *Metabolic Bone Disease* . (Middlesex: Thomas Nelson, 1978), 25



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari gambar 2.1 sudah sangat jelas bahwasannya dalam mendalami, menghayatinilai-nilai pendidikan agama islam yang terdiri dari akidah ibadah dan akhlak, ta'mir masjid baiturrohim sudah mengambil jalan alternative yang tepat yaitu dengan mengadakan kegiatan rutinan kajian kitab kuning "Safinatun Najah" bagi LANSIA guna memperdalam, mentaukid nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kitab tersebut. Misalnya dalam segi beribadah kepada Allah Swt, yaitu sholat dengan tata cara yang baik dan benar, sesuai dengan ketentuan syariat. Kegiatan ini sangat bermanfaat sekali, sangat berdampak positif sekali untuk mengevaluasi diri kita dalam beribadah kepada Allah Swt.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berbentuk gambaran berupa fenomena atau sesuatu yang bersifat nyata,selain itu juga lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[33] Sedangkan menurut Bogdan dan biklen penelitian kualitatif adalah prosedur dalam menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kualitatif mempunyai ciri-ciri khusus diantaranya:

a. Mempunyai latar alami (the natural setting) sebagai sumber data dan instrument kunci (the key instrument),
b. bersifat deskriptif yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan dunia secara deskriptif
c. lebih memperhatikan proses dari hasil semata
d. cenderung menganalisa data secara induktif
e. makna merupakan esensial.[34]

2. Jenis Penelitian

[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 7

[34]Bognan dan Biklen. *Qualitative Research For education, an Introduction To theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992) , 29-32

Jenis dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu memahami secara utuh dan mendalam suatu kasus: kasus bersifat unik (*intrinsic case study*) dan kasus bersifat umum (*instrumental case study*).[35] Jenis penelitian ini biasanya dipakai dalam ilmu sosial dan juga pengaturan pendidikan.Tujuan dari studi kasus adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berati bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif dan deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif disebutkan bahwa peneliti merupakan kunci dalam penelitian (*the research is the key*), maka dari itu kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pelapor dari hasil penelitian.[36]peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Yang dimaksud Instrument disini bukan hanya manusia saja melainkan juga berupa alat-alat yang digunakan untuk pedoman wawancara, pedoman dalam melakukan observasi, seperti kamera, buku, alat tulis dan lain sebagainya.

Guna memperdalam informasi, peneliti melakukan wawancara dan observasi awal secara virtual (Offline) dan terjun langsung kelapangan untuk

[35]Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 12

[36]Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17

pertama kalinya. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Masjid Baiturrohim Desa Kamalkuning Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

   Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data berupa kalimat-kalimat.Dalam penelitian ini data dibagi menjadi 2 bagian yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dilapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang relevan, juga di dapatkan peneliti secara virtual (Online)..

2. Sumber Data

   Sumber data merupakan objek dari mana data tersebut diperoleh. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat serta perilaku orang yang diamati. Kalimat-kalimat dan perilaku orang yang diamati, diwawancarai, didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis juga melalui alat perekam dan pengambilan video, juga foto. Sumber data dalam penelitian ini adalah ta'mir masjid Baiturrohim, para pengajar kitab "Safinatun Najah" serta masyarakat LANSIA yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut sugiyono adalah langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk

mendapatkan data Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis[37]. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti disebut Observasi Non-Partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati, melainkan hanya sebagai pengamat independen saja. Metode ini digunakan untuk menunjuk kepada penelitian melalui interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan orang yang diteliti dalam sebuah kegiatan tertentu guna memperoleh informasi secara mendalam sehingga memperoleh informasi secara valid.

Dalam hal ini peneliti menceburkan diri dalam lingkungan di lokasi penelitian, berbaur dengan semua orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, berinteraksi antara satu dengan yang lain sehingga diperoleh sebuah informasi yang utuh. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan rutinan yang diadakan ta'mir masjid Baiturrohim dengan mengamati secara mendalam pada saat kegiatan rutinan berlangsung misalnya mengamati metode-metode yang digunakan para pengajar pada saat kajian kitab kuning serta aktivitas-aktivitas masyarakat LANSIA pada saat kegiatan berlangsung. Observasi ini hanya

[37]Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi,*Jurnal at-taqaddum*. Universitas Islam Negeri semarang. 1(juli,2016) , 26

dilaksanakan saat kegiatan berlangsung yang dilakukan di masjid Baiturrohim Desa Kamalkuning Krejengan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara 2 orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dan data-data guna mencapai tujuan penelitian[38]. Dalam penelitian ini wawancara dibagi menjadi 3, wawancara terstruktur. tidak terstruktur dan semi terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Adalah sebuah prosedur yang sistematis untuk mendapat informasi mengenai responden, dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara.

b. Wawancara tidak terstruktur

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Semi terstruktur

Adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Dalam wawancara ini biasanya pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh

[38]Mita Rosaliza, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2 (Februari, 2015), 71

narasumber sehingga selama sesi wawancara berlangsung dalam menggali informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa pedoman untuk wawancara, dalam mengumpulkan data juga diperlukan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi sistematis dan lancar.Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang meliputi materi, metode, dan hasil internalisasi nilai nilai pendidikan islam melalui kajian kitab kuning tersebut. Melalui wawancara ini digarpkan peneliti akan mendapatkan jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas yang bersifat unik/khas dari ta'mir masjid Baiturrohim, serta para pengajar kitab yang ikut andil dalam kegiatan tersebut juga dengan para masyarakat LANSIA yang ikut andil dalam kegiatan tersebut. Wawancara ini dilakukan diluar kegiatan (waktu istirahat).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian[39]. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek

[39]Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, 2 (Juni,2014), 178

melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi.

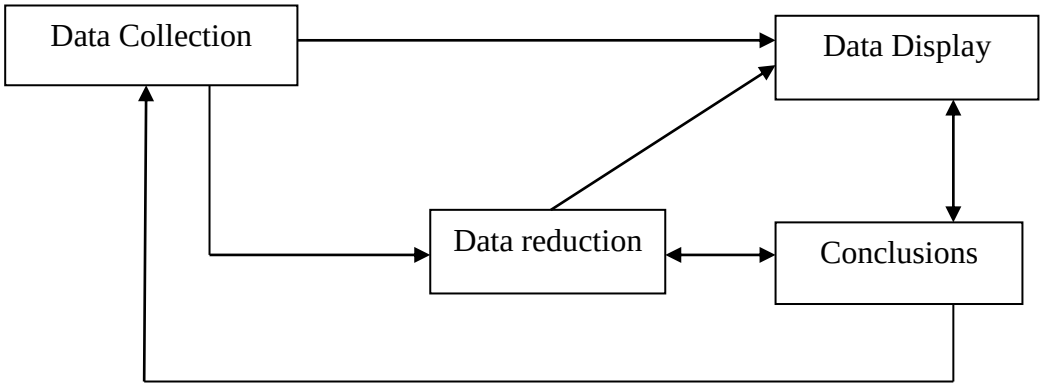
Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memanfaatkannya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan tentang gambaran umum kegiatan rutinan kajian kitab kuning di masjid Baiturrohim, keadaan atau suasana saat kegiatan berlangsung.. Selain berupa catatan tertulis peneliti juga menggunakan alat-alat elektronik dalam mengumpulkan data atau informasi seperti handycame sehingga juga berupa foto-foto, video rekaman kegiatan pembelajaran. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[40] Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif dimana tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

[40]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 244

Dalam penelitian ini analisis datang dilakukan melalui 2 tahap yaitu, selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data itu terkumpul. Untuk menghindari penumpukan data yang terus menerus ketika di lapangan, peneliti menganalisis datanya melalui beberapa tahapan diantaranya:



Gambar 3.1 Teknik analisis data

1. Reduksi data

   Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti melakukan reduksi data karena data kualitatif pada penelitian ini sangat banyak terutama pada hasil observasi dan wawancara bersama ta'mir masjid, para pengajar kitab serta Masyarakat LANSIA yang ikut andil dalam kegiatan tersebut. Jadi, setelah semua data diperoleh selanjutnya peneliti mengetik, merangkum, mengambil pokok data yang penting lalu membuat kategorisasi pengelompokan bisa berupa angka, symbol, dan huruf besar atau kecil serta membuang yang tidak dipakai. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.

2. Display data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk dapat meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Display data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan datanya dalam bentuk bagan.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah reduksi dan display data sudah dilaksanakan, dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan dengan menulis cakupan informasi-informasi penting secara garis besar dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam artian tidak berbelit-belit didukung oleh bukti-bukti yang riil dan valid, sehingga data-data yang diperoleh tersebut dikatakan kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan verifikasi data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas juga disebut validitas interval .[41] Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yangdilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*.[42]

1. Perpanjangan pengamatan

   Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan observasi serta wawancara kembali dengan sumber data yang baru maupun yang pernah ditemui.[43] Peneliti melakukan observasi serta wawancara secara terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting dan juga relevan dengan topic penelitian. kegiatan ini dilakukan secara brulang ulang dan terus menerus secara sistematis. Tapi apabila data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya sudah benar berati sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan sudah dapat diakhiri oleh peneliti. Adanya kegiatan ini juga menyebabkan keterjalinan hubungan yang erat antara peneliti dan narasumber.

2. Meningkatkan ketekunan

---

[41]Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 3, 2020, 147

[42]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 270

[43]Ibid, 271

Meningkatkan ketekunan adalah pengamatan yang dilakukan secara lebih cermat dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan ini peneliti membaca berbagai refrensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga wawasan peneliti akan lebih luas.

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai taktik/cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi sumber. Yaitu membandingkan data dari hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan beberapa sumber atau perspektif orang lain.

4. Analisis Kasus Negatif

Adalah suatu masalah yang berbeda dan tidak sesuai dengan hasil yang diteliti. Kegiatan ini yaitu mencari data yang bertentangan atau berlawanan dengan data yang telah ditemukan. Bila data yang berbeda dan bertentangan dengan hasil penelitian sudah tidak ada maka data yang sudah ditemukan dinyatakan kredibel, sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan refrensi

Bahan refrensi adalah bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Adapun bahan atau alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai bahan bukti yaitu kamera, alat rekam suara sebagai bahan pendukung ketika proses observasi dan wawancara berlangsung.

6. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Tujuannya supaya informasi yang didapat oleh peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data. Peneliti melakukan kegiatan membercheck ini setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Pada proses ini peneliti menambah serta mengurangi data yang tidak sesuai dengan sumber data sehingga pada akhirnya diperoleh suatu kesepakatan bersama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Masjid Baiturrohim merupakan masjid yang terletak didesa Kamalkuning berdiri pada tahun 1975 yang dipelopori oleh tokoh ulama didesa kamalkuning krejengan diantaranya KH. Moh Jaelani, K Husaini, K Ihya' Ulumuddin dan K Suhaimi. Masjid ini di dirikan guna mempermudah masyarakat setempat dalam melaksanakan sholat jumat berjama'ah. Sebelum berdirinya masjid tersebut para masyarakat setempat melaksanakan sholat jumat di berbagai desa, diantaranya desa tanjung sari, opo-opo dan krejengan. Hal tersebut membuat para tokoh masyarakat desa kamalkuning berinisiatif untuk mendirikan masjid didesa kamalkuning dengan bahan-bahan seadanya. Berkat bantuan masyarakat setempat juga akhirnya berdirilah masjid dikamalkuning yang bernama masjid Baiturrohim.

Pada tahun 1976 diadakanlah kegiatan rutinan kajian kitab kuning Safinatun Najah setiap malam jumat yang dipimpin oleh KH Moh Fatiyam, selang beberapa tahun kemudian kegiatan tersebut sudah tidak lagi dilaksanakan sehingga pada tahun 2021 ta'mir Masjid Baiturrohim mengadakan kembali kegiatan rutinan kajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap malam selasa ba'da maghrib tepatnya di masjid Baiturrohim. Kegiatan tersebut diadakan karena beberapa kendala,

diantaranya minimnya Nilai-Nilai Pendidikan agama islam pada masyarakat usia lanjut terutama dari segi beribadah kepada Allah Swt. Serta banyaknya permintaan dari para jama'ah masjid Baiturrohim, sehingga membuat ta'mir Masjid Baiturrohim yang bernama Ust Muntaha M.Pd mempunyai inisiatif untuk mengadakan kembali rutinan kajian kitab kuning seperti beberapa tahun sebelumnya.[44]

Selain kegiatan tersebut ta'mir masjid juga mengadakan beberapa kegiatan di hari-hari besar islam, seperti: pembagian zakat fitrah pada masyarakat fakir miskin pada 1 syawal, mengadakan kegiatan maulid nabi Muhammad Saw serta kegiatan isra' mi'raj nabi Muhammad Saw.

2. Letak Geografis

a. Letak Desa Kamalkuning.

Desa Kamalkuning adalah desa tempat Masjid Baiturrohim berada, desa tersebut berada diwilayah Kecamatan Krejengan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Krejengan Kec. Krejengan.
2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatiurip Kec. Krejengan.
3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Opo-opo Kec. Krejengan.
4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjungsari Kec. Krejengan.

b. Letak Kecamatan Krejengan.

Kecamatan krejengan berada ±20 km sebelah timur dari pusat Kabupaten Probolinggo, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

[44] Wawancara dengan ketua ta'mir masjid Baiturrohim yakni ust muntaha, M.Pd, pada 15 Juli 2022 pukul 18:15 WIB

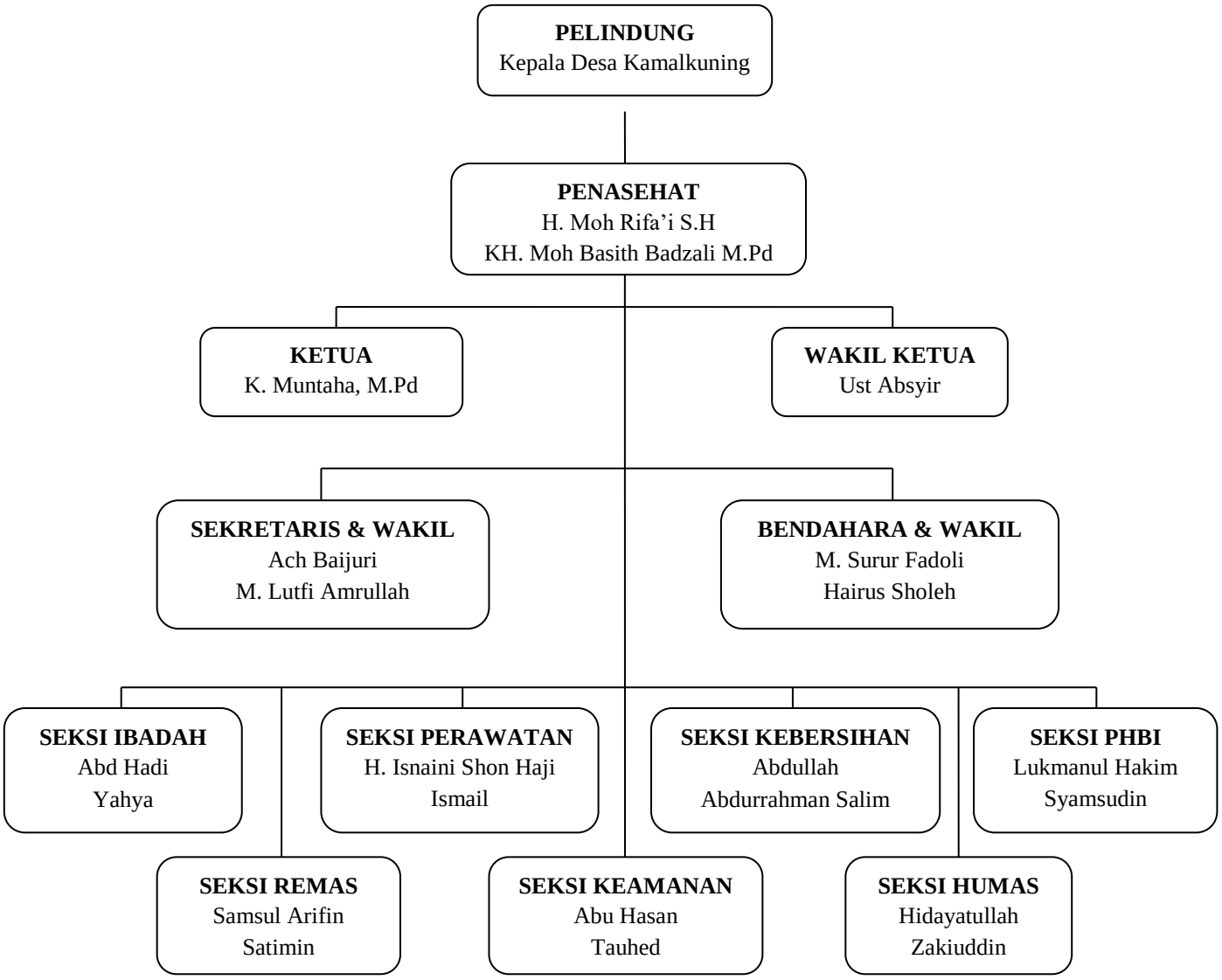
1) Sebelah utara berbatasan dengan dengan wilayah Kec. Kraksaan.
2) Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Gading.
3) Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Besuk.
4) Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Pajarakan.

3. Struktur Organisasi dan Jadwal Mengajar

Adapun susunan pengurus ta'mir masjid Baiturrohim dan jadwal mengajar rutinan kajian kitab kuning di desa kamalkuning yaitu sebagai berikut:

SUSUNAN PENGURUS TA'MIR MASJID "BAITURRAHIM"

DESA KAMALKUNING KREJENGAN PERIODE 2020-2025



JADWAL MENGAJAR RUTINAN KAJIAN KITAB KUNING

MASJID BAITURROHIM

Tabel 4.1 jadwal mengajar

NO	NAMA PENGAJAR	HARI	MINGGU
1.	Ust Muntaha, M.Pd	Senin	Minggu ke-1
2.	Ust Absyir	Senin	Minggu ke-2
3.	Ust Mursyid	Senin	Minggu ke-3
4.	Ust H. Isnaini	Senin	Minggu ke-4

DATA PESERTA RUTINAN KAJIAN KITAB KUNING

MASJID BAITURROHIM

Tabel 4.2 data peserta

NO	NAMA PESERTA	UMUR
1.	Abdullah	45 Tahun
2.	H. Sibawaih	50 Tahun
3.	Abu Hasan	45 Tahun
4.	Ulum	45 Tahun
5.	Darso	65 Tahun
6.	H. Abdullah	65 Tahun
7.	Salim	45 Tahun
8.	Syamsudin Biro	60 Tahun
9.	H. Prayit	55 Tahun
10.	Hasan	65 Tahun

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Rutinan Kajian Kitab Kuning Bagi Masyarakat Usia Lanjut Di Desa Kamalkuning Krejengan

Berdasarkan penelitian yang saya temukan bahwa Kegiatan rutinan kajian kitab kuning mengkaji tentang tata cara beribadah kepada Allah dengan baik dan benar melalui kitab "Safinatun Najah" yang dikarang oleh Syekh Salim Bin Abdullah Bin Said Bin Sumair. Bentuk kegiatan rutinan ini dilakukan tanpa adanya paksaan dalam artian secara suka rela, sesuai dengan keinginan masing-masing setiap masyarakat usia lanjut di desa kamalkuning. Bentuk kegiatannya sangat unik dan menarik, uniknya terletak pada kegiatannya yang sangat jarang sekali kita temui di setiap desa melainkan kegiatan yang seperti ini biasanya diadakan di pondok pesantren. Selain itu, Bentuk keunikannya juga terletak pada peserta, metode, dan konsep pembelajaran.. Sehingga peneliti menggali lebih dalam informasi tentang bentuk kegiatan yang diadakan oleh ketua ta'mir masjid Baiturrohim. Berikut paparan dari ketua ta'mir masjid Baiturrohim Drs. Muntaha, M.Pd:[45]

> *"bentuk kegiatannya itu tanpa adanya paksaan sedangkan bentuk metode yang saya ajarkan menggunakan metode ceramah dengan praktek secara langsung dan ditunjuk salah satu peserta untuk mempraktekkan apa yang saya jelaskan"*

Kemudian berlanjut wawancara dengan para pengajar kitab Safinatun Najah Berikut pemaparan dari beberapa pengajar:

[45] Lihat Hasil Wawancara No.01/1-W/F-1/15-IV/2022

Menurut Ust Absyir:[46]

> *"bentuk kegiatannya menarik menurut saya. Peserta kegiatan rutinan ini para masyarakat yang sudah lanjut usia. Sehingga konsep pembelajaran yang saya lakukan yaitu dengan santai, dimana hanya saya yang membawa kitab, sedangkan pesertanya itu cuma mendengarkan penjelasan dari saya, metode nya menggunakan metode ceramah langsung praktek, dimana ketika saya menjelaskan materi pembelajaran disitu juga saya langsung praktek supaya penjelasan yang saya jelaskan mudah dipahami, karena pesertanya lumayan ekstrim"*

Menurut Ust Mursyid:[47]

> *"bentuk kegiatannya tidak diwajibkan yang mau ikut silahkan yang tidak mau ikut tidak apa-apa. Metode yang Saya gunakan yaitu metode ceramah langsung praktek, dimana salah satu pesertanya saya tunjuk untuk mempraktekan apa yang saya jelaskan, guna memudahkan dalam memahami penjelasan yang saya jelaskan".*

Dilanjut wawancara dengan peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutinan kajian kitab kuning di masjid Baiturrohim. Berikut pemaparan dari mereka:

Menurut Syamsudin Biro:[48]

> *"bentuk kegiatannya tanpa paksaan, metode yang diberikan pengajar ceramah langsung praktek, konsep pembelajaran nya*

[46] Lihat Hasil Wawancara No.01/2-W/F-1/15-V/2022
[47] Lihat Hasil Wawancara No.01/3-W/F-1/10-VI/2022
[48] Lihat Hasil Wawancara No.01/4-W/F-1/12-VI/2022

menggunakan bahasa yang jelas, padat, singkat sehingga membuat saya mudah dalam memahami penjelasannya."

Menurut H. Sibawaih:[49]

"bentuk kegiatannya menarik, peserta itu tidak paksa yang mau ikut boleh yang tidak mau ikut juga boleh. Metodenya pengajar biasanya pakek metode ceramah, saya hanya menimak apa yang dijelaskan pengajar tanpa megang kitab. Setelah itu langsung di praktekkan".

Dari beberapa pemaparan yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning ini sangat unik dan menarik, bisa kita lihat dari segi peserta, konsep serta metode yang diajarkan oleh para pengajar kepada masyarakat yang sudah lanjut usia, dengan menggunakan bahasa yang efektif, jelas, juga sangat detail disertai dengan keunikan-keunikan lainnya, sehingga membuat para masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan tersebut mudah dalam memahaminya.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan rutinan yang dilaksanakan di masjid Baiturrohim bahwa kegiatan tersebut berupa suatu pembelajaran yang diambil dari suatu kitab yakni kitab "Safinatun Najah" dengan metode serta konsep pembelajaran yang unik dan menarik, dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah di tetapkan yaitu pada senin malam selasa ba'da sholat maghrib lebih tepatnya pada pukul

[49] Lihat Hasil Wawancara No.01/5-W/F-1/15-VI/2022

17:55 WIB. Adapun penjelasan dari pembelajaran kajian kitab kuning Safinatun Najah sebagai berikut:

a. Kegiatan pembelajaran pada senin 6 Juni 2022

Kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut di masjid Baiturrohim kamalkuning pada senin 6 Juni 2022 santri yang hadir sebanyak 14 orang, yang meliputi 11 laki-laki dan 3 perempuan. Kegiatan diawali dengan salam kemudian membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab kuning. Materi yang disampaikan hari ini mengenai fardhu-fardhunya wudhu.

Kegiatan selesai pada pukul 18:32 WIB kemudian ditutup dengan membaca doa.[50]

b. Kegiatan pembelajaran pada senin 13 Juni 2022

Kegiatannya dimulai pukul 17:55 WIB diawali dengan salam dan di lanjut dengan doa dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab kuning. Yang ikut dalam kegiatan tersebut sebanyak 11 orang. 9 laki-laki dan 2 perempuan. Materi yang disampaikan hari ini tentang niat, air untuk thaharah, dan kewajiban mandi.

Salah satu peserta yakni bapak ulum bertanya kepada ustadz absyir tentang air untuk thaharah.

"ustadz kalau misalkan dalam bak air kemasukan kotoran cicak, apakah masih bisa digunakan untuk bersuci"

Ustadz Absyir menjawab

[50] Lihat Hasil Observasi O2/O/F-1/06-VI/2022

"Air yang kemasukan najis boleh digunakan untuk bersuci selama tidak berubah rasa, warna dan baunya"

Setelah kegiatan selesai pada pukul 18:35 WIB kemudian ditutp dengan membaca doa.[51]

c. Kegiatan pembelajaran pada senin 20 Juni 2022

Kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut di masjid Baiturrohim kamalkuning pada senin 20 Juni 2022 dimulai pada pukul 17:52 WIB. Peserta yang hadir sebanyak 13 orang, yang meliputi 10 laki-laki dan 3 perempuan. Kegiatan diawali dengan salam kemudian membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab kuning. Materi yang disampaikan hari ini tentang syarat-syaratnya wudu'.

Kegiatan rutinan ini selesai pada pukul 18:37 WIB dan dilanjut dengan do'a.[52]

d. Kegiatan pembelajaran pada senin 27 Juni 2022

Kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut di masjid Baiturrohim kamalkuning pada senin 27 Juni 2022 pukul 17:55 WIB. Adapun peserta yang hadir sebanyak 10 orang laki-laki. Kegiatan diawali dengan salam kemudian membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab kuning. Materi yang disampaikan hari ini tentang syarat bertayamum.

Pada hari ini kegiatan rutinan kajian kitab kuning selesai pada pukul 18:35 WIB kemudian ditutup dengan membaca doa.[53]

[51] Lihat hasil Observasi O2/O/F-1/13-VI/2022
[52] Lihat Hasil Observasi O2/O/F-1/20-VI/2022

e. Kegiatan pembelajaran pada senin 4 Juli 2022

Kegiatan rutian kajian kitab kuning dimulai pukul 17:55 WIB diawali dengan salam dan di lanjut dengan doa dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab kuning. Peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut sebanyak 13 orang dan termasuk laki-laki semua. Materi yang disampaikan hari ini tentang fardhu-fardhunya bertayamum dan hal-hal yang membatalkan tayamum.

Kegiatan rutinan kajian kitab kuning selesai pada pukul 18:35 WIB. Kemudian dilanjut dengan membaca do'a.[54]

f. Kegiatan pembelajaran pada 11 Juli 2022

Kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut di masjid Baiturrohim kamalkuning pada senin 11 juli 2022 pukul 18:00 WIB. Peserta yang hadir sebanyak 10 orang laki-laki. Kegiatan diawali dengan salam kemudian membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab kuning. Materi yang disampaikan hari ini tentang syarat sholat dan rukun sholat.

Kegiatan selesai pada pukul 18:40 WIB kemudian ditutup dengan membaca do'a.[55]

g. Kegiatan pembelajaran pada 18 Juli 2022

Adapun kegiatan rutinan kajian kitab kuning pada hari senin tanggal 18 Juli 2022 di masjid Baiturrohim beranggotakan 13 orang. 10 laki-laki dan 3 perempuan. Kegiatan dilaksanakan pada pukul

[53] Lihat Hasil Observasi O2/O/F-1/27-VI/2022
[54] Lihat Hasil Obsrrvasi O2/O/F-1/04-VII/2022
[55] Lihat Hasil Observasi O2/O/F-1/11-VII/2022

17:55 WIB. Pertama dimulai dengan salam dilanjut dengan doa sebelum kegiatan dimulai dan pembacaan kitab kuning. Adapun materi hari ini adalah tentang sunnah mengangkat tangan dan syarat sujud.

Ust. Mursyid menunjuk salah satu peserta yaitu bapak syamsudin biro untuk mempraktekkan apa yang diterangkan oleh ustadz tersebut. Sedangkan peserta yang lain menyimak apa yang dipraktekkan oleh bapak syamsudin disertai dengan bimbingan oleh ustadz Mursyid. Pada hari ini kegiatan rutinan kajian kitab kuning selesai pada pukul 18:37 WIB dan yang terakhir dilanjut dengan membaca do'a.[56]

2. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Rutinan Kajian Kitab Kuning Bagi Masyarakat Usia Lanjut Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di desa Kamalkuning Krejengan

Berdasarkan penelitian yang saya temukan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kitab Safinatun Najah di terapkan dalam kehidupan sehari-sehari pada saat beribadah kepada Allah Swt.

Adanya Kegiatan rutinan kajian kitab kuning "Safinatun Najah" ini dapat mempermudah masyarakat LANSIA dalam mengevaluasi kembali tata cara gerakan/bacaan-bacaan sholat yang kurang tepat. karena dalam kitab tersebut menjelaskan tentang tata cara beribadah/mendekatkan diri

[56] Lihat Hasil Observasi O2/O/F-1/18-VII/2022

kepada Allah Swt dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam. Sehingga peneliti menggali lebih dalam lagi informasi tentang bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan rutinan kajian kitab kuning di masjid Baiturrohim. Berikut pemaparan dari peserta dalam kegiatan rutinan kajian kitab kuning.

Menurut ulum:[57]

> *"kegiatan ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi saya dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam terutama ibadah saya dengan tata cara yang baik dan benar, adanya kegiatan ini memudahkan saya dalam memperbaiki kembali ibadah saya kepada Allah Swt selain itu saya juga menerapkan perilaku-perilaku sunnah, saat sholat".*

Menurut Salim:[58]

> *"penerapan nilai-nilainya itu saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada saat saya beribadah kepada Allah dengan tata cara ibadah yang baik dan benar sesuai dengan kandungan kitab tersebut. Dan juga pada saat saya berwudu' saya terapkan sesuai dengan apa yang saya pahami pada saat saya mengikuti kajian kitab kuning tersebut".*

Dan yang terakhir dilanjut lagi wawancara dengan ketua ta'mir masjid Baiturrohim Ust Muntaha M.Pd.[59]

[57] Lihat Hasil Wawancara No.01/6-W/F-2/22-IV/2022
[58] Lihat Hasil Wawancara No.01/7-W/F-2/01-VII/2022

"penerapan nilai-nilai pendidikan islam ini diterapkan melalui kegiatan yang seperti ini supaya dapat dijadikan bahan evaluasi dalam beribadah kepada Allah, dengan tata cara gerakan ibadah yang baik dan benar. dan dapat menerapkan perilaku-perilaku sunnah saat beribadah kepada Allah Swt. Misalkan ketika sholat".

Berdasarkan beberapa uraian yang sudah dijelaskan diatas bisa kita simpulkan bahwa melalui kegiatan rutinan kajian kitab kuning ini nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kitab "Safinatun Najah" terutama dari segi aspek ibadahnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika beribadah kepada Allah Swt.

C. Pembahasan

1. Bentuk Kegiatan Rutinan Kajian Kitab Kuning

Masjid Baiturrohim merupakan tempat dimana kegiatan rutinan kajian kitab kuning "Safinatun Najah" dilaksanakan. Kitab tersebut menjelaskan tentang hukum-hukum Fiqih di dalam mazhab Syafi'i. kitab "Safinatun Najah" ini adalah karya dari ulama besar dari yaman yang bernama Syekh Salim Bin Abdullah Bin Said Bin Sumair Al Hadhrami Asy-Syafi'i. Adapun kegiatan rutinan kajian kitab kuning ini diadakan karena minimnya nilai-nilai pendidikan agama islam terutama dari segi tata cara beribadah kepada Allah Swt yang kurang tepat, karena faktor usia yang sudah tidak maksimal, sehingga membuat ta'mir masjid berinisiatif untuk mengadakan kegiatan rutinan ini. kegiatan ini diadakan juga berkat

[59] Lihat Hasil Wawancara No.01/8-W/F-2/24-VII/2022

dorongan banyaknya permintaan, motivasi, juga nasihat dari para jamaah masjid Baiturrohim sehingga diadakanlah kegiatan rutinan ini.

Kegiatan rutinan kajian kitab kuning ini diadakan tanpa adanya paksaan, dalam artian secara sukarela sesuai dengan keinginan masing-masing pada setiap masyarakat. Bentuk kegiatannya sangat unik dan menarik, uniknya terletak pada kegiatannya yang sangat jarang sekali kita temui di setiap desa melainkan kegiatan yang seperti ini biasanya diadakan di pondok pesantren, uniknya juga terletak pada peserta yang ikut andil dalam kegiatan tersebut yaitu para masyarakat yang sudah LANSIA, konsep pembelajarannya juga lumayan menarik dimana hanya pengajarlah yang membawa kitab untuk di ajarkan kepada peserta yang ikut andil sedangkan para pesertanya hanya mendengarkan, menyimak apa yang disampaikan oleh pengajar tersebut. Selain itu, uniknya juga terletak dari segi metode pembelajaran yang diajarkan yaitu menggunakan metode ceramah diselingi praktek didalamnya dengan menunjuk salah satu peserta guna mempraktekannya. Metode pengajaran yang digunakan harus dipilih dengan tepat oleh pengajar, karna berhasilnya suatu pembelajaran tergantung dari metode yang diajarkan oleh pengajar kepada pesertanya. Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan juga secara langsung dihadapan peserta, metode ini juga dikenal dengan metode praktis, sebab bisa mengaitkan fenomena kehidupan sehari-hari dan membuat peserta lebih mudah memahami.[60]

[60] Annisa, Dkk. Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Jurnal FACTOR M*, 1(1), 2018, 54

Kegiatan rutinan kajian kitab kuning ini dilaksanakan setiap malam selasa ba'da sholat maghrib di masjid Baiturrohim Desa Kamalkuning. Kegiatan tersebut biasanya beranggotakan 10 orang bahkan lebih. Rata-rata usia mereka 45 sampai 70 tahun. Pesertanya merupakan masyarakat yang sudah lanjut usia. Definisi usia lanjut dalam perspektif kesehatan yaitu dimulai dari LANSIA awal pada umur 46-55 tahun. Sedangkan Setyonegoro menggolongkan usia lanjut menjadi tiga yaitu:

a. Orang yang berusia lebih dari 65 tahun
b. Orang yang berusia 70-75 tahun
c. Orang berusia lebih dari 80 tahun[61]

Pada usia lanjut, biasanya terjadi penurunan kondisi fisik/biologis, kondisi psikologis serta perubahan kondisi sosial. Masyarakat yang sudah lanjut usia beranggapan bahwa seakan akan tugasnya sudah selesai mereka berhenti bekerja dan semakin mengundurkan diri dalam pergaulan bermasyarakat yang merupakan salah satu ciri fase ini. Dalam fase ini, biasanya masyarakat lanjut usia merenungkan hakikat hidupnya dengan lebih intensif serta mencoba mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Adapun tenaga pendidik yang ikut andil dalam kegiatan tersebut yaitu ustadz Absir, Ustadz Isnaini, Ustadz Mursyid dan Ustadz Muntaha. Setiap hari senin malam selasa ba'da maghrib beliau mengajar secara bergantian sesuai dengan urutannya masing-masing.

[61] M. Romadlon, Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum LANSIA Di Pondok Pesantren LANSIA Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 1(1) desember 2019, 46-47

2. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Rutinan Kajian Kitab Kuning Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bagi Lansia

Nilai-nilai pendidikan agama islam dibagi menjadi 3 bagian, yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.[62] Nilai Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatri dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu.[63] Sedangkan nilai ibadah adalah suatu pendidikan yang memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti sholat, puasa, zakat dan sejenisnya.[64] Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada aspek ibadahnya sesuai dengan kandungan kitab "Safinatun Najah" yakni menjelaskan tentang tata cara beribadah kepada Allah misal sholat dan wudhu dengan tata cara gerakan-gerakan yang baik dan benar. Sehingga kegiatan yang seperti ini sangat penting sekali untuk kita lewatkan utamanya pada masyarakat yang sudah LANSIA.

Pada masa lanjut usia, kesadaran akan keberagamaan akan meningkat. Para lansia tentunya mengharapkan panjang umur, semangat hidup, tetap berperan sosial, dihormati, mempertahankan hak dan hartanya, tetap berwibawa, kematian dalam ketenangan dan diterima

[62] Ahmad Muhajir Ansori. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 8, 2016. 21

[63] Imam Mashuri, Ahmad Aziz. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumberasi Srono Banyuwangi. *Jurnal: Ar Risalah*, 19(1), 2001, 158

[64] *Ibid*, 76

disisi-Nya *(husnul khotimah*) dan masuk surga. [65] Usia lanjut (LANSIA) merupakan masyarakat yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Kondisi yang seperti inilah yang membuat masyarakat LANSIA untuk selalu beribadah/mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sehingga semua kegiatan serta aktivitas para masyarakat LANSIA hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Karna faktor usia yang sudah tidak efisien lagi membuat gerakan tata cara wudu' atau sholatnya sudah tidak maksimal, sehingga membuat ta'mir masjid baiturrahim berinisiatif untuk mengadakan kegiatan rutinan ini, supaya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut terutama dari aspek ibadahnya bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari pada saat beribadah/mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Kegiatan pendidikan pada usia lanjut (LANSIA) tidak banyak terjadi di Indonesia. Lembaga-lembaga yang menaungi dan meyelenggarakan pendidikan LANSIA masih kurang. Sehingga kegiatan yang diadakan oleh ta'mir masjid baiturrohim ini bisa dikatakan kegiatan langka, sangat jarang sekali kita temui. Kegiatannya sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat LANSIA karena dapat memudahkan dalam mengevaluasi/memperbaiki kembali tata cara beribadah/mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam. Cara

[65] Itsna Fauziyah. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan Surakarta Tahun 2020. *Skripsi*,2020. 3

penyampaian dari setiap pengajar juga sangat mudah dipahami dan dimengerti dengan bahasa yang jelas, detail dan sangat telaten dalam menyampaikan materi yang diajarkan sehingga membuat peserta yang ikut andil sangat mudah dalam mempraktekannya.

Nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kitab Safinatun Najah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat LANSIA yang ada dikamalkuning ketika beribadah kepada Allah Swt. Adapun penerapan-penerapannya yaitu sebagai berikut:

a. Senantiasa mengevaluasi/memperbaiki kembali tata cara gerakan-gerakan sholat yang kurang maksimal disesuaikan dengan kandungan kitab Safinatun najah
b. Senantiasa mengevaluasi/memperbaiki kembali bacaan-bacaan sholat yang kurang tepat
c. Melakukan perbuatan-perbuatan sunnah pada saat beribadah. Misalnya ketika sholat perbuatan-perbuatan sunnah ketika sholat ada 4 yaitu sunnah mengangkat tangan ketika takbiratul ihram, ruku' I'tidal dan berdiri setelah tasyahud awal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatannya sangat unik dan menarik. Unik dan menariknya disini terletak pada peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, yakni masyarakat yang sudah lanjut usia. Serta konsep pembelajarannya cukup santai. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah langsung praktek.

Nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kitab Safinatun Najah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika beribadah kepada Allah Swt, dengan Mengevaluasi kembali tata cara gerakan/bacaan Sholat/Wudhu yang kurang tepat serta melaksanakan perilaku-perilaku Sunnah saaat beribadah kepada Allah Swt seperti saat sholat dengan melaksanakan sunnah-sunnah mengangkat tangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang bisa diberikan, yaitu:

1. Kepada peneliti

   Lebih giat lagi dalam melakukan penelitian guna mendapatkan informasi lebih dalam tentang suatu kegiatan yang diteliti.

2. Kepada ta’mir

   Diharapkan agar tetap semangat dan istiqomah dalam mensukseskan kegiatan rutinan kajian kitab kuning safinatunnajah.

3. Kepada pengajar

Diharapkan dapat meningkatkan proses kegiatan rutinan kajian kitab kuning ini bagi masyarakat lanjut usia di desa kamalkuning krejengan.

4. Kepada masyakat Lanjut usia

Untuk meningkatkan kembali wawasan tentang nilai-nilai pendidikan agama islam sesuai dengan syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Nur Heri. 2018. *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Karakter Keislaman siswa Di Smk Negeri 1 bandung, Tulungagung*, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2018): 57

Ahcmad, Resa Fahcrizi, M Fahrur Rozi. 2011. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Ponteh Pasca Pilkada Pamekasan 2018. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 2018: 3-4

Annisa, Dkk. 2018. Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Jurnal FACTOR M*, 1(1), 54

Ansori, A Muhajir. 2016. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 8, 21

Aziz Ahmad, Imam Mashuri. 2001. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumberasi Srono Banyuwangi. *Jurnal: Ar Risalah*, 19(1), 158

Augina, Arnild. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12(3): 147

Dr Abd Aziz, KH. Moh Hasan Mutawakkil Alallah. 2020. *Mahfudzat Fadhoilul Iman, Cerdas Bersama Metode Tikrar*. (Malang: Literasi Nusantara Abadi): 46- 56

Fauziyah, Itsna. 2020. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan Surakarta Tahun 2020. *Skripsi*. 3

Hamid, Abdul. 2016. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2): 155

Hamidatun. M. Romadlon. 2019. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di pondok Pesantren Lansia al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan dan kajian Keislaman*. 1(1): 41

Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi,*Jurnal at-taqaddum*. Universitas Islam Negeri semarang: 26

Hayati, Umi. 2017. Nilai-Nilai Dakwah , Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial. *Journal INJECT*. 2(2017): 181

Helwani, Ahmad. 2020. Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al Halimy Sesela, *Jurnal Prodi PGMI*, 5(2): 41-44

Jejak Pendidikan. Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Islam. http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-nilai-pendidikan-islam.html?m=1 . diakses pada 20 April 2022, pukul 16:48

Jempa, Nurul. 2017. Nilai-Nilai Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (2): 102

Kallang, Abdul. 2018. Konteks Ibadah Menurut Al Qur'an. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Bone.: 54-59

Ma'ruf, Priliansyah. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara. *Skripsi* :15

Maryam, Siti. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. (Jakarta: Salemba Medika), 42

Moleong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 17

Mustaidah, Bekti Taufik. 2017. Identiifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 74-75

Mustofa. 2020. Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2 (1): 42

Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, 178

Romadlon, M. 2019. Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum LANSIA Di Pondok Pesantren LANSIA Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 1(1), 46-47

Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 71

Suadirman, Siti Partini. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press., 1-3

Supriadi, 2015. *Lanjut Usia dan Permasalahannya*. Bukittinggi: 10(2) . Diakses pada 26 Juli 2022

Sudrajat, Ajad. 2011 .Mengapa Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan*. 1(1), 2011

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta): 7 - 270

Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

KETERANGAN KODE TRANSKIP

01 : Kode Wawancara

02 : Kode Observasi

03 : Kode Dokumentasi

F1 : Rumusan/ Fokus Pertama

F2 : Rumusan/Fokus Kedua

1W : Informan 1 (Ketua Ta'mir Masjid, Drs Muntaha, M.Pd)

2W : Informan 2 (Pengajar Kitab Kuning, Ust. Absyir)

3W : Informan 3 (Pengajar Kitab Kuning, Ust. Mursyid)

4W : Informan 4 (Peserta Kegiatan Rutinan, Syamsudin Biro)

5W : Informan 5 (Peserta Kegiatan Rutinan, H. Sibawaih)

6W : Informan 6 (Peserta Kegiatan Rutinan, Ulum)

7W : Informan 7 (Peserta Kegiatan Rutinan, Salim)

O : Kode Huruf Observasi

D : Kode Huruf Dokumentasi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKIP OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL : 02

Koding : O2/O/F-1/06-VI/2022

Hari/Tanggal : Senin, 6 Juni 2022

Jam : 18:15 WIB

Tempat : Masjid Baiturrohim Kamalkuning

Subyek : pengajar dan masyarakat LANSIA

Kegiatan yang diobservasikan: Bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut

Transkip Observasi	Kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut di masjid Baiturrohim kamalkuning pada senin 6 Juni 2022 santri yang hadir sebanyak 14 orang, yang meliputi 11 laki-laki dan 3 perempuan. Kegiatan diawali dengan salam kemudian membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab kuning. Materi yang disampaikan tentang fardhu-fardhunya wudhu. kegiatan selesai pada pukul 18:32 WIB kemudian ditutup dengan membaca doa.
Tanggapan Pengamat	Pada hari ini kegiatannya beranggotakan 14 orang. Materi yang disampaikan tentang fardhu-fardhunya wudhu. Hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi para masyarakat Lansia dalam berwudhu sesuai dengan kandungan kitab tersebut.

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL : 02

Koding : O2/O/F-1/13-IV/2022

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022

Jam : 17:55 WIB

Tempat : Masjid Baiturrohim Kamalkuning

Subyek : pengajar dan masyarakat LANSIA

Kegiatan yang diobservasikan: Bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut

Transkip Observasi	kegiatannya dimulai pukul 17:55 WIB diawali dengan salam dan di lanjut dengan doa dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab kuning. Yang ikut dalam kegiatan tersebut sebanyak 11 orang. 9 laki-laki dan 2 perempuan. Materi yang disampaikan hari ini tentang niat, air untuk thaharah, dan kewajiban mandi. Salah satu peserta yakni bapak ulum bertanya tentang air untuk thaharah (bersuci). Kegiatan selesai pada pukul 18:35 WIB kemudian ditutup dengan membaca doa.
Tanggapan Pengamat	Pada hari ini kegiatannya beranggotakan 11 orang. Materi yang disampaikan tentang niat, air untuk bersuci dan kewajiban mandi. Materi yang seperti ini dapat dijadikan bahan motivasi serta bahan evaluasi dalam niat dan bersuci sesuai dengan kandungan kitab Safinatunnajah.

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL : 02

Koding : O2/1-O/F-1/20-IV/2022

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juni 2022

Jam : 17:52 WIB

Tempat : Masjid Baiturrohim Kamalkuning

Subyek : pengajar dan masyarakat LANSIA

Kegiatan yang diobservasikan: Bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut

Transkip Observasi	Kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut di masjid Baiturrohim kamalkuning pada senin 20 Juni 2022 santri yang hadir sebanyak 13 orang, yang meliputi 10 laki-laki dan 3 perempuan. Kegiatan diawali dengan salam kemudian membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab kuning. Materi yang disampaikan hari ini tentang syarat-syaratnya wudu'. Kegiatan rutinan ini selesai pada pukul 18:37 WIB dan ditutup dengan pembacaan do'a.
Tanggapan Pengamat	Kegiatan pada hari ini beranggotakan 13 orang. Materi yang disampaikan tentang syarat-syaratnya wudhu. Hal ini dapat dijadikan bahan/patokan dalam beribadah kepada Allah utamanya dari segi berwudhu.

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL : 02

Koding : O2/O/F-1/27-IV/2022

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juni 2022

Jam : 17:55 WIB

Tempat : Masjid Baiturrohim Kamalkuning

Subyek : pengajar dan masyarakat LANSIA

Kegiatan yang diobservasikan: Bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut

Transkip Observasi	Kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut di masjid Baiturrohim kamalkuning pada senin 27 Juni 2022 pukul 17:55 WIB. Adapun peserta yang hadir sebanyak 10 orang laki-laki. Kegiatan diawali dengan salam kemudian membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab kuning. Materi yang disampaikan hari ini tentang syarat bertayamum Kegiatan rutinan ini selesai pada pukul 18:35 WIB dan ditutup dengan pembacaan do'a.
Tanggapan Pengamat	Pada hari ini kegiatannya beranggotakan 10 orang. Adapun materi yang disampaikan pengajar adalah tentang syarat bertayamum. Materi tersebut dapat menambah wawasan serta pengetahuan setiap peserta masyarakat LANSIA.

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL : 02

Koding : O2/O/F-1/04-VII/2022

Hari/Tanggal : Senin, 04 Juli 2022

Jam : 17:55 WIB

Tempat : Masjid Baiturrohim Kamalkuning

Subyek : pengajar dan masyarakat LANSIA

Kegiatan yang diobservasikan: Bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut

Transkip Observasi	Kegiatan rutian kajian kitab kuning dimulai pukul 17:55 WIB diawali dengan salam dan di lanjut dengan doa dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab kuning. Peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut sebanyak 13 orang dan termasuk laki-laki semua. Materi yang disampaikan hari ini tentang fardhu-fardhunya bertayamum dan hal-hal yang membatalkan tayamum. Kegiatan rutinan ini selesai pada pukul 18:35 WIB dan ditutup dengan pembacaan do'a.
Tanggapan Pengamat	Pada hari ini kegiatanya beranggotakan 13 orang. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang fardhu-fardhunya bertayamum dan hal-hal yang membatalkan tayamum

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL : 02

Koding : O2/O/F-1/11-VII/2022

Hari/Tanggal : Senin, 11 Juli 2022

Jam : 18:00 WIB

Tempat : Masjid Baiturrohim Kamalkuning

Subyek : pengajar dan masyarakat LANSIA

Kegiatan yang diobservasikan: Bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut

Transkip Observasi	Kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut di masjid Baiturrohim kamalkuning pada senin 11 juli 2022 pukul 18:00 WIB. Peserta yang hadir sebanyak 10 orang laki-laki. Kegiatan diawali dengan salam kemudian membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab kuning. Materi yang disampaikan hari ini tentang syarat sholat dan rukun sholat. Kegiatan rutinan ini selesai pada pukul 18:40 WIB dan ditutup dengan pembacaan do'a.
Tanggapan Pengamat	Kegiatan pada hari ini beranggotakan 10 orang. Sedangkan materi yang diajarkan adalah tentang syarat sholat dan rukun sholat. Hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi masyarakat LANSIA dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL : 02

Koding : O2/O/F-1/18-VII/2022

Hari/Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

Jam : 17:55 WIB

Tempat : Masjid Baiturrohim Kamalkuning

Subyek : pengajar dan masyarakat LANSIA

Kegiatan yang diobservasikan: Bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut

Transkip Observasi	Adapun kegiatan rutinan kajian kitab kuning pada hari senin tanggal 18 Juli 2022 di masjid Baiturrohim beranggotakan 13 orang. 10 laki-laki dan 3 perempuan. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 17:55 WIB. Pertama dimulai dengan salam dilanjut dengan doa sebelum kegiatan dimulai dan pembacaan kitab kuning. Adapun materi hari ini adalah tentang sunnah mengangkat tangan dan syarat sujud. Ust Mursyid menunjuk salah satu peserta yaitu bapak syamsudin biro untuk mempraktekkan apa yang diterangkan oleh ustadz tersebut. Sedangkan peserta yang lain menyimak apa yang dipraktekkan oleh bapak syamsudin disertai dengan bimbingan oleh ustadz Mursyid. Pada hari ini kegiatan rutinan kajian kitab kuning selesai pada pukul 18:37 WIB dan yang terakhir dilanjut dengan membaca do'a.
Tanggapan Pengamat	Kegiatan pada hari ini beranggotakan 13 orang. Materi yang diberikan pengajar adalah tentang sunnah mengangkat tangan dan syarat sujud. Hal ini dapat dijadiakan bahan evaluasi dalam beribadah kepada Allah Swt dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/15-IV/2022

Nama Informan : Drs. Muntaha, M.P.d

Tanggal : 15 April 2022

Jam : 13:20 WIB

Tempat Wawancara : Di kediaman Ust Muntaha, M.Pd di Desa Kamalkuning

Topik Wawancara : Bentuk Kegiatan Rutinan Kajian Kitab Kuning Bagi Masyarakat Usia Lanjut

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat Lanjut Usia di desa kamalkuning?
Informan	*"bentuk kegiatannya itu tanpa adanya paksaan sedangkan bentuk metode yang saya ajarkan menggunakan metode ceramah dengan praktek secara langsung dan ditunjuk salah satu peserta untuk mempraktekkan apa yang saya jelaskan, guna memahami para peserta lainnya"*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat di refleksikan bahwa bentuk kegiatan rutinan ini diadakan tanpa adanya paksaan, sedangkan metode yang diajarkan mengunnakan metode ceramah langsung praktek, dengan menunjuk salah satu peserta untuk mempraktekkan apa yang dijelaskan oleh pengajar.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/2-W/F-1/15-V/2022

Nama Informan : Ust Absyir

Tanggal : 15 Mei 2022

Jam : 18:25 WIB

Tempat Wawancara : Di kediaman Ust Absyir di Desa Kamalkuning Krejengan

Topik Wawancara : Bentuk Kegiatan Rutinan Kajian Kitab Kuning Bagi Masyarakat Usia Lanjut

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut di desa kamalkuning?
Informan	"*bentuk kegiatannya menarik menurut saya. Peserta kegiatan rutinan ini para masyarakat yang sudah lanjut usia. Sehingga konsep pembelajaran yang saya lakukan yaitu dengan santai, dimana hanya saya yang membawa kitab, sedangkan pesertanya itu cuma mendengarkan penjelasan dari saya, metode nya menggunakan metode ceramah langsung praktek, dimana ketika saya menjelaskan materi pembelajaran disitu juga saya langsung praktek supaya penjelasan yang saya jelaskan mudah dipahami, karena pesertanya lumayan ekstrim"*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat di refleksikan bahwa kegiatan rutinan ini sangat menarik, bisa kita lihat dari segi konsep dan metode yang diajarkan.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/3-W/F-1/10-VI/2022

Nama Informan : Ust. Mursyid

Tanggal : 10 Juni 2022

Jam : 14:20 WIB

Tempat Wawancara : Di kediaman Ust Mursyid di Desa Kamalkuning

Topik Wawancara : Bentuk Kegiatan Rutinan Kajian Kitab Kuning Bagi Masyarakat Usia Lanjut

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut di desa kamalkuning?
Informan	*"bentuk kegiatannya tidak diwajibkan yang mau ikut silahkan yang tidak mau ikut tidak apa-apa. Metode yang Saya gunakan yaitu metode ceramah langsung praktek, dimana salah satu pesertanya saya tunjuk untuk mempraktekan apa yang saya jelaskan, guna memudahkan dalam memahami penjelasan yang saya jelaskan".*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat di refleksikan bahwa bentuk kegiatannya tidak di wajibkan. Metode yang diajarkan dalam kegiatan tersebut menggunakan metode ceramah langsung praktek, dengan menunjuk salah satu peserta untuk mempraktekannya.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/4-W/F-1/12-VI/2022

Nama Informan : Syamsudin Biro

Tanggal : 12 Juni 2022

Jam : 18:50 WIB

Tempat Wawancara : Di kediaman bapak Syamsudin Biro di Desa Kamalkuning

Topik Wawancara : Bentuk Kegiatan Rutinan Kajian Kitab Kuning Bagi Masyarakat Usia Lanjut

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut di desa kamalkuning?
Informan	*"bentuk kegiatannya tanpa paksaan, metode yang diberikan pengajar ceramah langsung praktek, konsep pembelajaran nya menggunakan bahasa yang jelas, padat, singkat sehingga membuat saya mudah dalam memahami penjelasannya."*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat di refleksikan bahwa bahasa yang digunakan setiap pengajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/5-W/F-1/15-VI/2022

Nama Informan : H. Sibawaih

Tanggal : 15 Juni 2022

Jam : 17:50 WIB

Tempat Wawancara : Di kediaman bapak H. Sibawaih di Desa Kamalkuning

Topik Wawancara : Bentuk Kegiatan Rutinan Kajian kitab Kuning bagi Masyarakat Usia Lanjut

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana bentuk kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut di desa kamalkuning?
Informan	*"bentuk kegiatannya menarik, peserta itu tidak paksa yang mau ikut boleh yang tidak mau ikut juga boleh. Metodenya pengajar biasanya pakek metode ceramah, saya hanya menimak apa yang dijelaskan pengajar tanpa megang kitab. Setelah itu langsung di praktekkan".*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat di refleksikan bentuk kegiatannya tanpa paksaan dengan menggunakan metode ceramah langsung praktek, guna memudahkan peserta dalam memahami penjelasan setiap pengajar.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/6-W/F-2/22-VI/2022

Nama Informan : Ulum

Tanggal : 22 Juni 2022

Jam : 13:00 WIB

Tempat Wawancara : Di kediaman bapak ulum di Desa Kamalkuning Krejengan

Topik Wawancara : Bentuk Kegiatan Rutinan Kajian Kitab Kuning Bagi Masyarakat Usia Lanjut

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui rutinan kajian kitab kuning ini?
Informan	*"kegiatan ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi saya dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam terutama ibadah saya dengan tata cara yang baik dan benar, adanya kegiatan ini memudahkan saya dalam memperbaiki kembali ibadah saya kepada Allah Swt selain itu saya juga menerapkan perilaku-perilaku sunnah, saat sholat".*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat di refleksikan bahwa kegiatan ini dijadikan bahan evaluasi dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam utamanya dari aspek beribadah kepada Allah Swt. Juga melaksanakan perilaku-perilaku sunnah pada saat beribadah kepada Allah Swt.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/7-W/F-2/01-VII/2022

Nama Informan : Salim

Tanggal : 01 Juli 2022

Jam : 16:00 WIB

Tempat Wawancara : Di depan Masjid Baiturrohim Kamalkuning Krejengan

Topik Wawancara : Bentuk Kegiatan Rutinan Kajian Kitab Kuning Bagi Masyarakat Usia Lanjut

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui rutinan kajian kitab kuning ini?
Informan	*"penerapan nilai-nilainya itu saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada saat saya beribadah kepada Allah dengan tata cara ibadah yang baik dan benar sesuai dengan kandungan kitab tersebut. Dan juga pada saat saya berwudu' saya terapkan sesuai dengan apa yang saya pahami pada saat saya mengiku kajian kitab tersebut".*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat di refleksikan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kitab safinatunnajah ini dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat islam.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/8-W/F-2/24-VII/2022

Nama Informan : Drs. Muntaha, M.Pd

Tanggal : 24 Juli 2022

Jam : 18:20 WIB

Tempat Wawancara : Di kediaman Ust Muntaha, M.Pd di Desa Kamalkuning Kamalkuning Krejengan

Topik Wawancara : Bentuk Kegiatan Rutinan Kajian Kitab Kuning Bagi Msayarakat Usia Lanjut

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui rutinan kajian kitab kuning ini?
Informan	*"penerapan nilai-nilai pendidikan islam ini diterapkan melalui kegiatan yang seperti ini supaya dapat dijadikan bahan evaluasi dalam beribadah kepada Allah, dengan tata cara gerakan ibadah yang baik dan benar. dan dapat menerapkan perilaku-perilaku sunnah saat beribadah kepada Allah Swt. Misalkan ketika sholat".*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat di refleksikan bahwa kegiatan ini bisa dijadikan bahan evaluasi dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam utamanya dalam aspek beribadah kepada Allah Swt. Selain itu, Juga dapat menerapkan perilaku-perilaku sunnah ketika sholat.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-1/27-VI/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Observasi kegiatan rutinan kajian kitab kuning di masjid Baiturrohim kamalkuning

Tanggal Pencatatan : 27 Juni 2022

Jam Pencatatan : 17:55 WIB

Bukti Dokumen	  Gambar 5.1 proses kegiatan rutinan kajian kitab kuning
Refleksi	Dari gambar diatas dapat direalisasikan bahwa peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan rutinan kajian kitab kuning berlangsung.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-2/01-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara dengan salah satu peserta yakni bapak salim

Tanggal Pencatatan : 01 Juli 2022

Jam Pencatatan : 16:00 WIB

Bukti Dokumen	 Gambar 5.1 Wawancara dengan salah satu peserta kegiatan rutinan kajian kitab kuning di Masjid Baiturrohim
Refleksi	Dari gambar diatas, dapat direalisasikan bahwa peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama salah satu peserta rutinan kajian kitab kuning di Masjid Baiturrrohim kamalkuning

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-1/04-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Proses kegiatan rutinan kajian kitab kuning di Masjid Baiturrohim

Tanggal Pencatatan : 04 Juli 2022

Jam Pencatatan : 17:55 WIB

Bukti Dokumen	 Gambar 5.2 proses kegiatan rutinan kajian kitab kuning bagi masyarakat usia lanjut
Refleksi	Dari gambar diatas dapat direalisasikan bahwa peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan rutinan kajian kitab kuning berlangsung.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-1/24-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara dengan ketua ta'mir masjid baiturrohim

Tanggal Pencatatan : 24 Juli 2022

Jam Pencatatan : 18:20 WIB

Bukti Dokumen	 Gambar 5.3 Kegiatan wawancara dengan ketua ta'mir masjid baiturrohim kamalkuning yakni ust muntaha, M.Pd
Refleksi	Dari gambar diatas dapat direalisasikan bahwa peneliti melakukan wawancara dengan ketua ta'mir masjid Baiturohim yakni Ust. Muntaha, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.01.6596
NAMA MAHASISWA : HAIBATUL ALIYAH
PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI RUTINAN KAJIAN KITAB KUNING BAGI USIA LANJUT DI DESA KAMALKUNING KREJENGAN

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	3/8 22	Revisi BAB II Dan 2	
2	6/8 22	Acc seminar	
3	9/8 22 (10.00)	Revisi ~~revisi~~ Tehnik penulisan & Transkrip	
4	9/8 22 (08.47 WD).	Acc I-V & Transkrip penguji Dak	
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Kraksaan, 06 Juli 2022

Dosen Pembimbing I

Dr. ABD. AZIZ, M.Ag.
NIDN. 2105046501

Dosen Pembimbing II

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I
NIDN. 2103129101

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Pendidikan Agama Islam

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Haibatul Aliyah dilahirkan pada tanggal 27 Agustus 2000 di Kamalkuning, Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Anak pertama dari Bapak Misnadi dan Ibu Nanik Susanti. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tamat pada tahun 2009-2014 di MI Izzul Islam Kamalkuning. Kemudian pendidikan MTs tamat pada tahun 2014-2016 di MTs Sunan Ampel Kamalkuning. Serta pendidikan Madrasah Aliyah tamat pada tahun 2016-2018 di MA Sunan Ampel Kamalkuning. Selama menjalani pendidikan di MTs dan MA, ia aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Pramuka. Kemudian pada tahun 2018, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo sampai sekarang.